

**STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DI KALANGAN ANAK SD  
BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA DI  
KELURAHAN BANARAN, KALIJAMBE**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**ERWAN SAPUTRO**

**A 310090069**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Ahmad Yani TromolPos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

---

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno  
NIP : 19650428199303 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ERWAN SAPUTRO  
NIM : A.310090069  
Program studi : PBSID  
Judulskripsi : STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DI KALANGAN ANAK SD BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA DI KELURAHAN BANARAN, KALIJAMBE

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 April 2013

Pembimbing

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno)

NIP/NIK.19650428199303 1 001

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DI KALANGAN ANAK SD BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA DI KELURAHAN BANARAN, KALIJAMBE**

Erwan Saputro, A 310090069, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 16 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe, (2) Mendeskripsikan strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe. Objek penelitian ini adalah strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan anak SD yang menggunakan strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa. Penelitian ini menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dan metode baca markah.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) bentuk-bentuk tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe yakni direalisasikan dalam bentuk tuturan pernyataan, tuturan pertanyaan, dan tuturan perintah. (2) strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa yakni di realisasikan dalam 15 strategi yakni 1) Memberikan perhatian, mengikuti pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang-barangnya), 2) Melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur), 3) Meningkatkan ketertarikan kepada lawan tutur, 4) Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, 5) Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, 6) Menghindari pertentangan dengan lawan tutur, 7) Mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur, 8) Membuat lelucon, 9) Pernyataan atau pengisyaratan pada pengetahuan penutur dan konsen untuk keinginan mitra tutur, 10) Membuat penawaran dan janji, 11) Menunjukkan rasa optimisme, 12) Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu, 13) Memberikan dan meminta alasan, 14) Timbal balik, 15) Memberikan rasa simpati kepada lawan tutur.

Kata Kunci: *Pragmatik, strategi kesantunan positif.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia merupakan fenomena yang yang setiap hari dilakukan oleh manusia dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Dua orang atau lebih yang melakukan komunikasi yakni dengan berbagai alasan, yakni ingin mengatakan sesuatu, ingin memiliki tujuan komunikatif, dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menyampaikan sesuatu atau hal.

Strategi kesantunan positif merupakan cara atau wujud yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan atau tindak tutur yang baik, dalam hal ini adalah dengan menggunakan latar belakang budaya Jawa. Latar belakang budaya Jawa dalam hal komunikasi meliputi sopan santun, tata krama, dan *speech level*.

Budaya Jawa merupakan kebudayaan yang ada dan secara utuh ada dalam masyarakat, khususnya dalam masyarakat Jawa. Selain itu budaya Jawa juga kental sekali dengan aspek kesopanan atau sopan santun dan aspek tata krama, sehingga akan dapat menimbulkan suatu proses komunikasi yang efektif dan efisien.

Strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan menggunakan latar belakang budaya Jawa merupakan suatu kajian yang sangat penting untuk diteliti, karena penelitian ini sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui bagaimana proses penggunaan kesantunan positif yang dilakukan oleh anak SD kepada lawan bicara atau mitra tutur baik kepada guru, orang tua, atau bahkan kepada teman sepermainan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena analisisnya bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai

dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Maryadi, 2011:9).

Menurut Strauss & Corbin (dalam Syamsuddin, 2009:73) jenis penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Strategi yang digunakan dalam penelitian yang berjudul strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan latar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe ini adalah dengan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah anak SD di kelurahan Banaran, Kalijambe. Objek penelitian ini adalah strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak libat cakap dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode padan ekstralingual dan metode baca markah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Kelurahan Banaran, kecamatan Kalijambe terletak di jalan Solo-Purwodadi tepatnya di kilometer 12. Kelurahan Banaran terdiri dari beberapa desa, diantaranya yakni desa Blendung, Karangturi, Pilangsari, Nosari etan, Benthak, Duwet, Banaran, Kurambat, Kranggan, Dukuh, Karangmojo, dan Karangpung. Kelurahan Banaran terdapat dua sekolah dasar yakni SD Banaran I dan SD Banaran II.

Secara geografis SD Banaran I terletak di desa Ngemplak, RT 13, Banaran, Kalijambe, Sragen. SD Banaran I didirikan pada tahun 1966 dan mulai beroperasi pada tahun 1970 dengan luas tanah 1740 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 560 m<sup>2</sup>. SD Banaran I mempunyai 9 ruangan, yakni terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 toilet dan 1 kantor guru. SD Banaran I

mempunyai 7 pengajar guru tetap, 3 guru tidak tetap, 1 staf tata usaha/penjaga dan 1 pengelola perpustakaan.

## **B. Bentuk-bentuk Tuturan**

Bentuk-bentuk tuturan dibedakan menjadi tiga, yakni tuturan pernyataan, tuturan perintah, dan tuturan tanya. Di bawah ini akan di deskripsikan mengenai tuturan pernyataan, tuturan perintah, dan juga tuturan tanya. Selain bentuk tuturan, dibawah ini akan diklasifikasikan bentuk tuturan dengan tehnik baca pemarkah.

### **a. Tuturan Pernyataan**

Tuturan pernyataan atau tuturan berita atau sering disebut dengan deklaratif yakni tuturan yang isinya juga memberikan sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Berikut ini data yang termasuk dalam tuturan pernyataan.

1. *Iyo, ki tak umbul-umbulne.*

Data (1) mengandung kalimat pernyataan yakni terletak pada kalimat “*ki tak umbul-umbulne*”. Kalimat pernyataan tersebut mengandung informasi yakni menyatakan sebuah pernyataan akan benar-benar melakukan kegiatan yakni menaikkan ban sepeda onthel.

### **b. Tuturan Pertanyaan**

Tuturan pertanyaan atau sering disebut dengan interogatif yakni tuturan yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang, jika orang ingin mengetahui jawaban terhadap suatu masalah atau keadaan maka ia menanyakan, dan tuturan yang dipakai adalah tuturan tanya. Berikut ini data yang termasuk tuturan pertanyaan.

1. *Koe tuku bolpen kui nang ndi tow, kok apik men. Ki tak go nulis penak banget ki, nak aku nyilih oleh gag?*

Data (1) mengandung kalimat pertanyaan yakni terletak pada kalimat “*nak aku nyilih oleh gag?*”. Kalimat pertanyaan tersebut mengandung informasi menyatakan sebuah pertanyaan yakni bertanya kalau meminjam bolpoin boleh apa tidak.

### **c. Tuturan Perintah**

Tuturan perintah yang sering disebut dengan imperatif yakni tuturan yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Berikut ini data yang termasuk tuturan perintah.

#### *1. Ayo geg ndang di jupuk somene!*

Data (1) mengandung kalimat perintah terletak pada kalimat “*Ayo geg ndang di jupuk somene!*”. Kalimat perintah tersebut mengandung informasi menyatakan sebuah perintah yakni menyuruh untuk segera mengambil makanan siomai yang sudah jadi.

### **C. Strategi Kesantunan Positif**

Analisis data strategi kesantunan positif dengan menggunakan strategi menurut teori Brown dan Levinson (1978) antara lain sebagai berikut: 1) Memberikan perhatian, mengikuti pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang- barangnya), 2) Melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur), 3) Meningkatkan ketertarikan kepada lawan tutur, 4) Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, 5) Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, 6) Menghindari pertentangan dengan lawan tutur, 7) Mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur, 8) Membuat lelucon, 9) Pernyataan atau pengisyratan pada pengetahuan penutur dan konsen untuk keinginan mitra tutur, 10) Membuat penawaran dan janji, 11) Menunjukkan rasa optimisme, 12) Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu, 13) Memberikan dan meminta alasan, 14) Timbal balik, 15) Memberikan rasa simpati kepada lawan tutur.

#### **Strategi 1. Memberikan Perhatian, Mengikuti Pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang- barangnya)**

Dalam strategi ini, secara umum disini pembicara harus memperhatikan aspek-aspek dari kondisi si pendengar (memperhatikan

perubahan, menandai kepemilikan, dan apapun yang terlihat sehingga pendengar ingin pembicara memperhatikan dan menyetujuinya). Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan memberikan perhatian, mengikuti pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang-barangnya).

- Eksplikatur : *Koe tuku bolpen kui nang ndi tow, kok apik men. Ki tak go nulis penak banget ki, nak aku nyilih oleh gag?*
- Konteks : Percakapan terjadi pada saat pelajaran di dalam kelas. Ayuk anak SD kelas V usia 11 tahun. Ayuk bertanya kepada temannya, ingin meminjam bolpoin. Penutur perempuan, mitra tutur laki-laki.
- Maksud : Bertanya

Tuturan di atas diucapkan penutur kepada mitra tutur pada saat jam pelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini penutur ingin meminta atau meminjam barang yang mitra tutur miliki tetapi dengan terlebih dahulu melakukan tindakan atau memberikan perhatian kepada mitra tutur yakni penutur ingin meminjam bolpoin yang mitra tutur miliki dengan terlebih dahulu memuji “*Koe tuku bolpen kui nang ndi tow, kok apik men. Ki tak go nulis penak banget ki*”.

## **Strategi 2. Melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur)**

Dalam strategi ini biasanya dilakukan dengan melebihkan intonasi berbicara, penekanan, dan aspek lain dari persajakan, seperti memperhatikan kata-kata sifat. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur).



Eksplikatur : *Wah, tendanganmu apik nuk, koyo ronaldo. Ayo bal-balan meneh.*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat bermain bola bersama-sama. Sholikin anak SD kelas V usia 11 tahun. Sholikin memberikan pernyataan kalau tendangan dari mitra tuturnya sangat bagus sekali. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.

Maksud : Pernyataan.

Tuturan terjadi pada saat sedang bermain bola dan sedang istirahat, tetapi penutur ingin segera mengajak mitra tutur untuk segera bermain bola lagi dengan terlebih dahulu memuji secara berlebihan agar mitra tutur merasa senang dan mau untuk segera bermain bola, yakni terdapat pada tuturan "*Wah, tendanganmu apik nuk, koyo ronaldo*". Tuturan tersebut menggunakan strategi 2 yakni melebih-lebihkan terhadap mitra tutur atau lawan tutur.

### **Strategi 3. Meningkatkan Ketertarikan Kepada Lawan Tutur**

Dalam strategi ini, cara yang digunakan penutur untuk berkomunikasi dengan mitra tutur bahwa penutur ingin memberitahukan beberapa keinginannya yaitu dengan cara mengintensifkan minat dari kontribusi penutur didalam pembicaraan, misal dengan membuat cerita- cerita yang menarik. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan meningkatkan ketertarikan kepada lawan tutur. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan meningkatkan kepada lawan tutur.

Eksplikatur : *Gene mbak ninik dodol plendungan, permen karet, yo tuku yow!*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat bermain bersama-sama. Diki anak SD kelas III SD usia 9 tahun. Diki menjelaskan kepada mitra tutur kalau di toko mbak Ninik jualan permen karet dan balon dan memrintah supaya membeli kesana. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.

Maksud : Perintah

Tuturan di atas diucapkan penutur kepada mitra tutur pada saat bermain bersama. Penutur ingin mengajak mitra tutur dengan terlebih dahulu memberikan ketertarikan kepada mitra tutur, yakni pada tuturan “*Gene mbak ninik dodol plendungan, permen karet*” dengan maksud di tempat toko mbak Ninik jualan balon dan permen karet.

#### **Strategi 4. Menggunakan Penanda yang Menunjukkan Kesamaan Jati Diri atau Kelompok**

Dalam strategi ini dengan menggunakan cara yang tidak dapat terhitung untuk menyampaikannya kedalam anggota kelompok, penutur dapat secara implisit menguatkan hubungan yang akrab dengan mitra tutur yang dibawa oleh definisi dari sekelompok tersebut. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok.

Eksplikatur : *Nang omah brow, ngopo brow?*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat sore hari bersama kakaknya. Ayuk anak SD kelas VI usia 12 tahun. Ayuk bertanya kepada mitra tutur tentang keberadaan kakaknya. Penutur perempuan dan mitra tutur laki-laki.

Maksud : Bertanya

Tuturan di atas diucapkan penutur kepada mitra tutur pada saat penutur sedang bersama dengan mitra tutur. Penutur memberikan jawaban mitra tuturnya, tetapi dengan menggunakan bahasa gaul yakni pada tuturan “*brow*” dengan maksud mas atau nama orang.

#### **Strategi 5. Mencari dan Mengusahakan Persetujuan dengan Lawan Tutur.**

Dalam strategi ini, karakteristik dari cara- cara yang lain dari penciptaan suasana yang dekat dengan mitra tutur yaitu dengan mencari cara yang mana itu memungkinkan disetujui oleh mitra tutur.

Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur.

Eksplikatur : Zazid: Pite di umbul-umbulne bar!

Albar: *Iyo, ki tak umbul-umbulne.*

Zazid: Tukune ngendi?gemolong tow?

Konteks : Percakapan terjadi pada saat bermain bersama. Albar anak SD kelas II usia 8 tahun, dan juga Zazid anak SD kelas II usia 8 tahun. Zazid memberikan pernyataan kalau bisa mengangkat ban sepeda onthel ke atas. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.

Maksud : Pernyataan

Tuturan di atas terjadi pada saat bermain sepeda onthel bersama, penutur memberikan pengulangan atau mengusahakan persetujuan kepada mitra tutur. Pengulangan pada tuturan di atas terdapat pada “*Iyo, ki tak umbul-umbulne*” dengan maksud memberikan persetujuan kepada mitra tutur untuk menaikkan roda ban sepeda onthel.

### **Strategi 6. Menghindari Pertentangan dengan Lawan Tutur**

Menghindari ketidaksetujuan. Keinginan untuk menyetujui atau nampak menyetujui mitra tutur juga membuat mekanisma untuk berpura-pura menyetujui, dalam hal ini untuk mengambil kesetujuan. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan menghindari pertentangan dengan lawan tutur.

Eksplikatur : *Kolo-kolo thok*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat jam pelajaran di dalam kelas. Dina anak SD kelas III usia 9 tahun. Dina memberikan pernyataan kalau kadang-kadang suka pelajaran matematika. Penutur dan mitra tutur sama-sama perempuan.

Maksud : Pernyataan

Tuturan di atas terjadi pada saat belajar di dalam kelas, penutur memberikan jawaban kepada mitra tutur untuk menghindari persetujuan dengan lawan tutur, yakni terdapat pada tuturan “ *Kolo-kolo thok*” dengan maksud kadang-kadang, karena mitra tutur bertanya kepada penutur apakah penutur menyukai pelajaran matematika, dan penutur menjawab untuk menghindari suatu pertentangan kepada mitra tutur, sehingga menggunakan strategi kesantunan positif menghindari pertentangan terhadap lawan tutur.

### **Strategi 7. Mempresuposisikan atau Menimbulkan Persepsi Sejumlah Persamaan Penutur dan Lawan Tutur**

Gossip, percakapan pendek adalah sebuah nilai dari penutur untuk menghabiskan waktu dan usaha untuk bersama dengan mitra tutur, sebagai tanda persahabatan atau ketertarikan kepadanya, memberikan sebuah kemunculan dari strategi yang menunjuk sebuah ancaman wajah dengan berbicara sebentar tentang topik yang tidak berhubungan. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur.

Eksplikatur : *Iyo sar, wes cup meneng, ngko lak ndang mari.*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat habis bermain. Sari anak SD kelas V usia 11 tahun. Sari memberikan pernyataan atau pengertian kepada mitra tutur kalau akan sembuh luka yang di alami mitra tutur. Penutur dan mitra tutur sama-sama perempuan.

Maksud : Pernyataan

Tuturan di atas terjadi pada saat penutur merasa merasakan hal yang sama terhadap mitra tutur atau menimbulkan persamaan yang sama terhadap lawan tuturnya, yakni terdapat pada tuturan “*Iyo sar, wes cup meneng, ngko lak ndang mari*” dengan maksud penutur memberikan arahan agar mitra tutur untuk segera berhenti menangis, dan penutur juga

ikut merasakan apa yang mitra tutur rasakan. Tuturan (18) menggunakan strategi kesantunan positif menimbulkan persepsi yang sama antara penutur terhadap lawan tutur atau mitra tutur.

### **Strategi 8. Membuat Lelucon**

Lelucon adalah teknik dasar dari kesantunan positif. Untuk meletakan mitra tutur secara mudah, seperti contohnya pada respon kepada kesalahan berbicara dari mitra tutur, penutur akan membuat lelucon atau lelucon mungkin meminimalkan sebuah ancaman wajah. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan membuat lelucon.

- Eksplikatur : *Wis tow, sing penting ora jungkel, ayo geg ndang mlaku.*
- Konteks : Percakapan terjadi pada saat bersepeda bersama-temannya. Arin anak SD kelas V usia 11 tahun. Arin memberikan pernyataan kepada mitra tutur kalau tidak apa-apa. Penutur dan mitra tutur sama-sama perempuan.
- Maksud : Pernyataan

Tuturan di atas terjadi pada penutur dan mitra tutur bermain bersepeda bersama. Penutur memberikan sedikit lelucon terhadap mitra tutur ketika terjadi hal yang di alami, yakni pada tuturan “*sing penting ora jungkel*”, dengan maksud yang penting tidak jatuh bersama sepeda yang dipakai saat bersepeda. Tuturan di atas menggunakan strategi kesantunan positif lelucon.

### **Strategi 10. Membuat Penawaran dan Janji**

Menawarkan dan berjanji adalah hasil dari pemilihan strategi ini; meskipun itu salah, mereka mendemonstrasikan bahwa perhatian yang baik dari penutur dalam memenuhi keinginan wajah positif dari mitra

tutor. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan membuat penawaran dan janji.

Eksplikatur : *Yo, yo sesuk.*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat bermain bola. Pandi anak SD kelas IV usia 10 tahun. Pandi memberikan pernyataan atau jawaban berjanji bermain bola esok hari. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.

Maksud : Pernyataan

Tuturan di atas terjadi pada saat bersama-sama bermain bola, penutur mengutarakan janji kepada mitra tutur yang mana mitra tutur ingin mengajak penutur untuk bermain bola, tetapi penutur tidak bisa untuk bermain bola saat itu juga, penutur memberikan janji kepada mitra tutur, yakni terletak pada tuturan “*yo, yo sesuk*” dengan maksud iya besok saya bisa.

### **Strategi 11. Menunjukkan Rasa Optimisme**

Kepercayaan diri atau optimisme dari ancaman wajah adalah salah satu hasil dari strategi ini (dan sangat berbeda antara cara untuk ancaman wajah dari kesantunan positif dan negatif). Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan menunjukkan rasa optimisme.

Eksplikatur : *Eh, jaluk es tehmu yow?*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat jam istirahat sekolah. Hafiz anak SD kelas IV usia 10 tahun. Hafiz bertanya kepada mitra tutur untuk meminta es teh diperbolehkan apa tidak. Penutur dan mitra tutur sama-sama perempuan.

Maksud : Pertanyaan

Tuturan di atas terjadi pada saat istirahat jam pelajaran, penutur mempunyai rasa optimis atau percaya diri kepada mitra tutur seakan-akan meminta sesuatu yang ada atau dimiliki oleh mitra tutur, yakni pada tuturan “*Eh, Jaluk es tehmu yow?*” dengan maksud penutur meminta es teh yang

mitra tutur punya, penutur merasa yakin atau optimis bahwa mitra tutur akan memberinya es teh.

### **Strategi 12. Berusaha Melibatkan Lawan Tutur dan Penutur dalam Suatu Kegiatan Tertentu**

Dengan menggunakan bentuk '*kita*', ketika penutur bermaksud untuk mengatakan '*dia*' atau '*aku*', penutur dapat mempersilahkan asumsi bekerjasama dan menyampaikan ancaman wajah. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu.

Eksplikatur : *Ayo geg ndang di jupuk somene!*

Konteks : Percakapan terjadi pada saat membeli makanan siomai bersama-sama. Doni anak SD kelas IV usia 10 tahun. Doni menyuruh mitra tutur untuk segera mengambil makanan siomai yang sudah dibelinya. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.

Maksud : Perintah

Tuturan di atas terjadi pada saat membeli somai bersama, penutur berusaha melibatkan penutur dan mitra tutur dalam kegiatan tertentu, yakni pada tuturan "*Ayo geg ndang di jupuk somene!*" dengan maksud penutur mengajak mitra tutur untuk mengambil makanan somai bersama-sama, karena makanan somai sudah jadi.

### **Strategi 13. Memberikan dan Meminta Alasan**

Cara yang digunakan dengan alasan '*mengapa tidak*', dan perkiraan yang jika tidak ada alasan yang tepat mengapa mitra tutur tidak boleh atau tidak bisa bekerjasama, sama halnya untuk aksi masa lampau, jika mitra tutur meminta alasan mengapa dia melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dan dia tidak memiliki alasan yang tepat, aksi dari ancaman wajah mungkin dapat diulungkan. Berikut ini realisasi strategi kesantunan positif dengan memberikan dan meminta alasan.

- Eksplikatur : *Ngopo kok awake dewe gag bal-balan nang lapangan wae?*
- Konteks : Percakapan terjadi pada saat bermain sepak bola bersama-sama. Dani anak SD kelas VI usia 12 tahun. Dani memberikan pertanyaan kepada mitra tutur unttuk bermain bola di lapangan. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.
- Maksud : Pertanyaan

Tuturan di atas penutur berusaha memberikan dan meminta alasan kepada mitra tutur, yakni pada tuturan di atas terjadi pada saat bermain bersama, yakni pada tuturan “*Ngopo kok awake dewe gag bal-balan nang lapangan wae??*” dengan maksud penutur memberikan alasan kenapa tidak bermain bola di lapangan yang besar yang lahannya lebih luas, karena lebih menyenangkan.

### **Strategi 15. Memberikan Rasa Simpati kepada Lawan Tutur**

Penutur akan memenuhi wajah mitra tutur yang ingin dipenuhi (bahwa penutur ingin apa yang diinginkan mitra tutur, untuk beberapa tingkatan) yang biasanya memenuhi keinginan mitra tutur. Oleh karena itu kita memiliki aksi kesantunan positif yang klasik dari pemberian hadiah, tidak hanya hadiah yang nyata (yang menunjukkan bahwa penutur mengetahui beberapa yang mitra tutur inginkan dan menginginkan mereka untuk dipenuhi). Berikut ini realisasi kesantunan positif dengan memberikan rasa simpati kepada lawan tutur.

- Eksplikatur : - *Ho'o kog apik banget.*  
- *Iyo kog apik, eh yow, ayo bar iki pit-pitan nang gene mas riyen.*
- Konteks : Percakapan terjadi pada saat bermain bersama-sama. Andri anak SD kelas V usia 11 tahun. Andri memberikan pernyataan kepada mitra tutur bahwa barang yang dimiliki mitra tutur sangat bagus sekali. Penutur dan mitra tutur sama-sama laki-laki.
- Maksud : Pernyataan



Tuturan di atas terjadi pada saat bermain bersama, penutur memberikan rasa simpati kepada lawan tutur yang terjadi pada saat bermain bersama, yakni pada tuturan "*Ho'o kog apik banget*" dengan maksud memberikan rasa simpati sangat bagus sekali apa yang mitra tutur milki, selain itu juga pada tuturan "*Iyo kok apik, eh yow, ayo bar iki pit-pitan nang gene mas riyan*" dengan maksud tuturan memberikan rasa simpati kepada mitra tutur sebelum penutur mengajak bermain mitra tutur. Tuturan di atas menggunakan strategi kesantunan positif memberikan rasa simpati kepada lawan tutur.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe.

### **A. Simpulan**

1. Bentuk-bentuk tuturan di bedakan menjadi tuturan pertanyaan, perintah, dan tuturan pernyataan.
2. Strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe di bedakan menjadi 15 strategi yakni, 1) Memberikan perhatian, mengikuti pendengar (ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dan barang-barangnya), 2) Melebih-lebihkan (ketertarikan, kesetujuan, simpatinya terhadap lawan tutur), 3) Meningkatkan ketertarikan kepada lawan tutur, 4) Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, 5) Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, 6) Menghindari pertentangan dengan lawan tutur, 7) Mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur, 8) Membuat lelucon, 9) Pernyataan atau

pengisyaran pada pengetahuan penutur dan konsen untuk keinginan mitra tutur ,10) Membuat penawaran dan janji, 11) Menunjukkan rasa optimisme, 12) Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu, 13) Memberikan dan meminta alasan, 14) Timbal balik, 15) Memberikan rasa simpati kepada lawan tutur.

## **B. Saran**

1. Penulis memberikan saran agar hasil analisis skripsi yang berjudul “Strategi Kesantunan Positif di Kalangan Anak SD Berlatar Belakang Budaya Jawa di Kelurahan Banaran, Kalijambe” dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai strategi kesantunan positif yang digunakan anak SD.
2. Agar individu khususnya anak SD dapat melakukan interaksi terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah perlu adanya pemahaman mengenai bagaimana cara bersikap santun dalam hal ini adalah strategi kesantunan positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, people. And Stephen C. Levinson. 1978. *Politeness Some Universals In Language Usage*. New York: Cambridge University.
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta:MUP (Muhammadiyah University Press).
- Syamsuddin, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.